

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa kehamilan adalah masa dimana tubuh sangat membutuhkan asupan makan yang maksimal baik untuk jasmani maupun rohani (selalu rileks dan tidak stress). Di masa-masa ini pula, wanita hamil sangat rentan terhadap menurunnya kemampuan tubuh untuk bekerja secara maksimal. Wanita hamil biasanya sering mengeluh sering letih, kepala pusing, sesak nafas, wajah pucat dan berbagai macam keluhan lainnya. Semua keluhan tersebut merupakan indikasi bahwa wanita hamil tersebut sedang menderita anemia pada masa kehamilan.

Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di Negara berkembang dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil. Kejadian anemia saat ini menduduki urutan ke tiga dengan prevalensi anemia pada ibu hamil sekitar 74%, sedangkan di Indonesia prevalensi anemia pada ibu hamil sekitar 70% atau 7 dari 10 wanita hamil di Indonesia menderita anemia. Di Jawa Barat sendiri prevalensi anemia sekitar 53.8%. Di Kabupaten Bekasi terdapat 835 ibu hamil dengan anemia.

Berdasarkan data yang ditemukan di PMB S Bekasi pada periode tahun 2021 menunjukkan bahwa setiap bulannya sekitar 200 ibu hamil memeriksakan kehamilannya ke PMB S dan di dapatkan sekitar 30 % dari 200 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke PMB S mengalami anemia. sedangkan pada tahun 2020 jumlah ibu hamil yang mengalami anemia antara 15% - 20% setiap bulannya. Dapat disimpulkan jika jumlah ibu hamil dengan anemia meningkat yang tadinya 15% - 20% menjadi 30% setiap bulannya. Setelah dilakukan wawancara lebih dalam ternyata

kebanyakan ibu hamil mengalami anemia karena kekurangan gizi, bisa karena kebutuhan nutrisinya tidak terpenuhi atau memang mempunyai penyakit tertentu, tetapi dari kebanyakan ibu dengan anemia mereka mengatakan bahwa mereka dilarang makan daging, sayuran hanya sayur tertentu, istirahat dibatasi dll.

Tingginya AKI secara global terkait dengan penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu yaitu perdarahan, eklampsia, partus lama, komplikasi aborsi, dan infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu hamil yaitu anemia. Dimana resiko dari penyebab langsung ini semakin meningkat, bila ibu menderita anemia. Ibu dengan anemia beresiko terjadi perdarahan baik saat kehamilan, persalinan dan pasca salin.

Pengaruh anemia pada kehamilan berupa abortus, persalinan kurang bulan, ketuban pecah dini (KPD). Pengaruh pada saat persalinan berupa partus lama, gangguan his dan kekuatan mengedan serta kala III memanjang sehingga dapat terjadi retensio plasenta. Pada bayi biasanya berat bada lahir rendah (BBLR). Anemia saat nifas dapat mempengaruhi sub involusi uteri, perdarahan postpartum, infeksi nifas dan penyembuhan luka perineum berlangsung lama.

Ibu hamil dengan anemia akan menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah, ini terjadi karena anemia dapat menyebabkan terganggunya oksigenasi maupun suplai nutrisi dari ibu terhadap janin. Akibatnya janin akan mengalami gangguan penambahan berat badan sehingga terjadi BBLR. Menurut Manuaba anemia ringan akan mengakibatkan kelahiran prematur dan BBLR (Jurnal Siliwangi, 2018).

**Penyebab anemia tersering adalah defisiensi zat-zat nutrisi. Pola makan yang baik selama masa kehamilan dapat membantu tubuh untuk mengatasi permintaan khusus karena hamil, serta memiliki pengaruh positif pada kesehatan bayi. Pola makan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kebiasaan, budaya, agama, taraf ekonomi dan alam. Sehingga factor tersebut yang berpengaruh terhadap status gizi ibu.**

**Dikutip dari beberapa jurnal penelitian, terdapat beberapa factor yang menjadi penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil seperti status gizi salah satunya kekurangan nutrisi pada ibu hamil, ibu hamil jarang konsumsi Fe, ibu hamil jarang/tidak rutin melakukan kunjungan anc. Asuhan pada kehamilan merupakan upaya menjaga agar kehamilan sehat, dalam pemeriksaan fisik dilakukan pemberian suplemen terutama fe dan kebutuhan nutrisi ibu selama hamil, hal inilah yang dapat memperkecil resiko anemia selama kehamilan.**

BBLR merupakan resiko yang dapat di cegah selama kehamilan, bila TBJ kurang tentu asuhan yang diberikan bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan janin sehingga nutrisi ibu dan gangguan kesehatan yang menjadi penyebab bblr dapat diatasi atau dicegah. Ketika kelahiran dengan bblr, asuhan yang optimal dan berkesinambungan merupakan salah satu cara agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut terhadap bayi dan dapat mengoptimalkan pertumbuhan bayi selama masa neonatus.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat didapatkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Anemia dan Berat Badan Lahir Rendah di Praktik Mandiri Bidan Bekasi ?”

## **1.3 Tujuan**

### **A. Tujuan Umum**

Untuk menerapkan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. K G1P0A0 dengan anemia dan berat badan bayi lahir rendah di PMB S

### **B. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny K G1P0A0 dengan anemia dan berat badan bayi lahir rendah di PMB S
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny K G1P0A0 dengan anemia dan berat badan bayi lahir rendah di PMB S
- c. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny K G1P0A0 dengan anemia dan berat badan bayi lahir rendah di PMB S

- d. Melakukan asuhan kebidanan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada Ny K G1P0A0 dengan anemia dan berat badan bayi lahir rendah di PMB S

#### **1.4 Manfaat**

##### **A. Manfaat Teoritis :**

- 1) Hasil penelitian ini secara teori diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia
- 2) Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan bagi penulis dan tenaga kesehatan khususnya bidan dalam menangani ibu hamil dengan anemia

##### **B. Manfaat Praktis :**

Manfaat secara praktisi yaitu sebagai intervensi asuhan kebidanan untuk meminimalkan resiko terjadinya anemia pada ibu hamil.